RINGKASAN HASIL PENELITIAN

I. IDENTITAS RISET & INOVATOR

Judul Penelitian	:	Pembelajaran Sejarah Berbasis *Historical Inquiry* Melalui Analisis Dokumen Sumber Primer Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Historis Mahasiswa.
Nama Ketua Peneliti	:	Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd
Nama Anggota Peneliti	:	1. Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd
		2. Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd
		3. Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd
		4. Dr. Ulul Azmi Muhammad, S.Pd., M.Pd
Kontak WA Peneliti	:	0857 699 39872
Kontak Email Peneliti	:	nur.indahlestari@fkip.unila.ac.id
Abstrak	:	Pembelajaran Historiografi masih menghadapi kendala dalam pengembangan keterampilan mahasiswa untuk menganalisis sumber primer. Mahasiswa cenderung memahami dokumen pada tingkat tekstual dan belum mampu menafsirkan makna serta konteks historis secara kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran berbasis *historical inquiry* dalam meningkatkan keterampilan berpikir historis mahasiswa melalui analisis sumber primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *historical inquiry* pada mata kuliah Historiografi terlaksana secara terstruktur dan terbimbing. Sebanyak 95,5% mahasiswa mampu memahami dan mengikuti tahapan *inquiry*, sedangkan 90,9% mampu mengidentifikasi serta menafsirkan makna yang terkandung dalam dokumen sumber primer. Aktivitas pembelajaran menunjukkan keterlibatan mahasiswa yang aktif dan kolaboratif dalam mengajukan pertanyaan, mengkaji bukti, menafsirkan sumber, dan menyusun pemahaman berdasarkan konteks sejarah.

		Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir historis, terutama dalam kemampuan analisis, interpretasi, dan kontekstualisasi sumber. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *historical inquiry* relevan digunakan dalam pada mata kuliah Historiografi untuk mengembangkan keterampilan berpikir historis mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
Kata Kunci	:	*historical inquiry*, historiografi, sumber primer, keterampilan berpikir historis, pembelajaran sejarah.

II. RINGKASAN EKSEKUTIF PENELITIAN

Permasalahan Utama	:	Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis sumber primer pada mata kuliah Historiografi, khususnya dalam memahami isi, menafsirkan makna, dan mengaitkan dokumen dengan konteks historisnya. Mahasiswa masih cenderung berhenti pada tahap membaca, menerjemahkan, atau memaparkan isi sumber, sehingga belum menunjukkan kemampuan analisis dan penafsiran sejarah secara kritis.
Solusi/Produk Hasil Riset	:	Penerapan model pembelajaran berbasis *historical inquiry* yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam proses penelitian. Mahasiswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi informasi penting dalam sumber primer, menilai konteks dan kredibilitas sumber, membandingkan bukti, serta menyusun interpretasi berdasarkan data sejarah.
Nilai Tambah & Keunggulan Inovasi	:	Pembelajaran ini memberi pengalaman belajar yang lebih dekat dengan praktik kerja sejarawan. Mahasiswa tidak sekadar membaca dan menerjemahkan dokumen, tetapi belajar membangun argumen berdasarkan bukti. Proses tersebut membantu mengembangkan kemampuan analisis, interpretasi, kontekstualisasi, komunikasi akademik, dan kerja kolaboratif. Keterbaharuan model ini menjadi keunggulan pembelajaran berbasis *historical inquiry* terletak pada kemampuannya mengintegrasikan analisis sumber primer dengan keterampilan berpikir historis secara

		langsung. Model ini juga membuat pembelajaran Historiografi lebih terstruktur, aktif, dan berbasis bukti. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami makna dokumen secara kritis serta menghubungkannya dengan konteks sejarah yang lebih luas.
Analisis Kelayakan Hilirisasi	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *historical inquiry* layak dihilirisasi sebagai model pembelajaran, modul, panduan analisis sumber primer, lembar kerja mahasiswa, dan perangkat pembelajaran digital untuk mata kuliah Historiografi maupun mata kuliah Prodi Pendidikan Sejarah lainnya. Kelayakan ini didukung oleh kebutuhan nyata akan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan sumber sejarah. Secara akademik, pendekatan ini relevan karena mengintegrasikan penggunaan sumber primer dengan keterampilan berpikir historis. Secara praktis, penerapannya relatif mudah karena memanfaatkan sumber sejarah yang tersedia tanpa memerlukan sarana yang kompleks. Tingginya penerimaan mahasiswa, ditunjukkan oleh 95,5% pemahaman terhadap tahapan *inquiry* dan 90,9% kemampuan menafsirkan makna dokumen, memperlihatkan potensi replikasi pada konteks yang lebih luas. Hasil penelitian ini juga berpotensi dikembangkan menjadi paket pembelajaran terstandar yang mencakup langkah pembelajaran, instrumen penilaian, contoh sumber primer, rubrik berpikir historis, dan panduan penggunaan bagi dosen.

III. KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan	:	Penerapan pembelajaran berbasis *historical inquiry* pada mata kuliah Historiografi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir historis melalui analisis sumber primer. Proses pembelajaran yang terstruktur dan terbimbing mendorong mahasiswa untuk tidak berhenti pada pemahaman isi dokumen, tetapi mulai menafsirkan makna, menghubungkan sumber dengan konteks historis, serta menyusun pemahaman berdasarkan bukti sejarah. Sebanyak 95,5% mahasiswa mampu

		memahami tahapan *inquiry* dan 90,9% mampu menemukan serta menafsirkan makna dokumen sumber primer. Aktivitas pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan mahasiswa yang lebih aktif, kritis, dan kolaboratif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa *historical inquiry* relevan diterapkan dalam pembelajaran Historiografi, terutama untuk memperkuat kemampuan analisis sumber primer dan keterampilan berpikir historis mahasiswa.
Rekomendasi	:	Pembelajaran berbasis *historical inquiry* direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dosen Pendidikan Sejarah pada mata kuliah lain yang menekankan penggunaan sumber sejarah. Dosen perlu menyiapkan sumber primer yang beragam, lembar kerja analisis, pertanyaan penuntun, serta rubrik penilaian yang secara khusus mengukur kemampuan analisis, interpretasi, penggunaan bukti, dan kontekstualisasi sejarah. Penerapan selanjutnya sebaiknya dilakukan pada jumlah mahasiswa dan konteks pembelajaran yang lebih luas untuk melihat konsistensi hasil. Hasil penelitian juga dapat dikembangkan menjadi modul atau panduan pembelajaran berbasis *historical inquiry* yang dapat digunakan secara praktis oleh dosen dan mahasiswa.